

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga dewasa ini telah menjadi hak setiap orang yang mendasar. Olahraga merupakan salah satu bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang dapat membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Olahraga memiliki kedudukan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Di era modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu olahraga khusus, tontonan, rekreasi, karir, kesehatan maupun budaya. Salah satu cabang olahraga yang sangat diminati masyarakat khususnya pelajar adalah permainan bola basket. Antusias perkembangan bola basket yang begitu pesat di Indonesia seperti kota-kota besar dan kabupaten menjadikan olahraga permainan ini banyak digemari.

Di Tasikmalaya olahraga bola basket mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dibuktikan dengan munculnya klub-klub tangguh dan atlet-atlet bola basket pelajar baik di tingkat sederajat maupun menengah dan kompetisi yang dilakukan berupa hiburan, resmi maupun tidak resmi seperti *event* Galaxi, Sukapura Cup, Yos Sudarso, dan Wali Kota Cup. Adapun beberapa sekolah di Tasikmalaya yang memiliki komitmen tinggi dalam mendukung siswanya berprestasi di bidang non-akademik (olahraga) bola basket diantaranya adalah SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 3 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya, SMP Negeri 17 Tasikmalaya, SMP Parahyangan Mulia dan SMP Yos Sudarso. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak heran jika bola basket banyak digemari oleh berbagai kalangan.

Bola basket adalah permainan bola besar yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari dua regu (tim) dengan masing-masing tim beranggotakan lima orang pemain dan saling bertanding dalam mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Menurut Djami (dalam Dai, Hadjarati, & Haryanto, 2021) mengemukakan bahwa “bola basket merupakan permainan yang mengandung beberapa unsur gerakan gabungan seperti berjalan, berlari, melempar, melompat dan terdapat unsur kondisi fisik yaitu kekuatan,

kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan unsur pendukung lainnya” (hlm. 56). Sedangkan menurut Ahmadi (dalam Utomo, 2015) “secara umum ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket diantaranya, yaitu *passing, catching, dribbling, shooting, footwork, dan pivot*” (hlm. 437). Dari teknik dasar tersebut yang paling mendukung dalam permainan bola basket yang paling vital harus dikuasai oleh seorang pemain salah satunya adalah teknik menembak (*shooting*).

Menembak bola atau *shooting* adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pemain untuk mencetak poin dengan mengarahkan bola ke dalam ring. Menurut Muttaqin et al. (dalam Dai et al., 2021) “*shooting* merupakan usaha seorang pemain dalam memasukkan bola ke dalam keranjang lawan” (hlm. 56). Adapun jenis-jenis *shooting* dalam bola basket menurut Nurhidayah et al. (2022) “meliputi *lay up-shoot, 3 point, under basket, hook shoot, free throw* dan sebagainya” (hlm. 420). *Shooting* dalam bola basket bisa menghasilkan 1 angka, 2 angka, dan 3 angka. Teknik menembak dibagi menjadi dua, yaitu tembakan dalam dan tembakan luar. Tembakan dalam yang sering digunakan dalam permainan bola basket adalah tembakan *under ring shoot* yaitu tembakan dari bawah samping ring basket.

Under ring shoot adalah teknik *shooting* paling sederhana dengan cara menembak bola basket dari dekat samping kiri maupun kanan bawah ring untuk mendapatkan banyak skor. Teknik ini berfokus pada akurasi pantulan bola terhadap papan pantul ring menuju ke keranjang atau pemberian tenaga yang sesuai apabila tanpa dipantulkan ke papan ring terlebih dahulu, terutama dipantulkan ke dalam garis kotak hitam ring, maka akan jauh lebih mudah oleh *feeling* yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh Oliver (dalam Suhartik & Pambudi, 2020) mengemukakan bahwa “semakin dekat dengan ring basket, semakin besar kesempatanmu untuk melakukan tembakan dalam secara efektif untuk mencetak poin” (hlm. 19).

Banyak sekali faktor yang dapat mendukung ketepatan menembak *under ring shoot*, salah satunya adalah aspek psikologis. Seperti yang dikatakan Lauh (2014) bahwa “prestasi olahraga tidak hanya bergantung dengan keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik saja, melainkan bergantung dengan keadaan psikologis dan kesehatan mental yang dimiliki oleh atlet yang bersangkutan” (hlm. 90). Salah satu permasalahan psikologis atlet pelajar dalam mencapai

keberhasilannya yaitu motivasi berprestasi. Menurut teori Baron dan Greenberg (dalam Damanik, 2020) mengemukakan motivasi berprestasi tertuju pada beberapa faktor, dijelaskan dalam teorinya bahwa “*expectancy theory* adalah hasil dari tugas keyakinan yang dimiliki setiap orang yang meliputi: (a) *expectancy*, percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil, (b) *instrumentally*, percaya bahwa setiap prestasi akan dihargai atau mendapatkan imbalan, (c) *valence*, penghargaan atau imbalan bernilai bagi penerima” (hlm. 52).

Motivasi berprestasi dari seorang atlet dibutuhkan untuk mencapai prestasinya sesuai cabang olahraga masing-masing. Motivasi berprestasi olahraga merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting bagi pembina, pelatih maupun atlet karena sebagai dasar untuk membuat individu terus bergerak dan juga dapat memberi bimbingan pada perilaku atlet. Motivasi berprestasi adalah keinginan yang dirasakan oleh seseorang untuk mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Adapun pendapat dari Harliawan, Santos, dan Okilanda (2021) bahwa “motivasi akan mendorong atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna dan meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi serta berlatih secara maksimal” (hlm. 68). Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (dalam Emda, 2018) bahwa “kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut” (hlm. 175). Berdasarkan teori McClelland (dalam Jannah, Permadani, & Widohardhono, 2022) individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dengan ciri-ciri antara lain:

Bertanggung jawab, atlet tersebut dapat berlatih secara disiplin dan bersungguh-sungguh. Memiliki pertimbangan terhadap resiko, menyukai kegiatan yang memiliki peluang lebih tinggi. Memperhatikan umpan balik, melakukan penilaian dan evaluasi diri serta mencari *feedback* pada pelatih. Inovatif dan kreatif, memiliki inovasi dalam berkompetisi dan aktif mencari informasi terkait strategi dalam menghadapi lawan. Waktu penyelesaian tugas dan keinginan menjadi yang terbaik. (hlm. 61).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk bergerak dan mengarahkan perilakunya dengan segala

kemampuannya terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan secara maksimal khususnya terkait dengan ketepatan dalam melakukan *under ring shoot*. Tidak hanya itu, dalam melakukan teknik dasar *under ring shoot* yang dipelajari membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga akan membantu seseorang tersebut untuk fokus dalam melakukan gerakan dengan baik dan benar.

Pemain basket tentu saja membutuhkan aspek mental yang mendukung terhadap ketepatannya melakukan *under ring shoot* salah satunya adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju dalam waktu tertentu. Menurut Siantoro (dalam Aguss & Yuliandra, 2020) “konsentrasi adalah fokus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan dengan mengesampingkan hal lainnya” (hlm. 282). Konsentrasi merupakan kemampuan yang sangat penting agar perhatian menjadi terpusat terhadap permainan dengan segala rintangannya, serta terhadap taktik atau strategi untuk bermain sebaik-baiknya. Seperti yang dikemukakan oleh Septiyanto dan Suharjana (dalam Prakosa, Hariyanto, dan Ismalasari, 2021) bahwa “konsentrasi memegang peran besar dalam menentukan performa seorang atlet sebab konsentrasi dapat membantu atlet dalam melakukan eksekusi teknik” (hlm. 25).

Dalam permainan basket, konsentrasi sangat dibutuhkan terutama dalam melakukan *shooting*. Pemain harus konsentrasi dalam berlatih maupun bermain karena pada saat melihat bola yang melayang agar perkenaan dan arahnya tepat. Kondisi ini akan sulit jika pemain tidak memiliki konsentrasi yang baik karena perhatiannya terbelah oleh yang lain. Hal ini didukung oleh (Komarudin, n.d.) bahwa “konsentrasi sangat penting perannya dalam olahraga basket karena jika terganggu maka akan timbul masalah” (hlm. 66). Dalam melakukan *under ring shoot* sangat diperlukan konsentrasi, sebab aktivitas-aktivitas tersebut akan berjalan lancar sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, konsentrasi sangat berpengaruh dalam melakukan sesuatu salah satunya ketika melakukan ketepatan menembak *under ring shoot* pada permainan bola basket.

Aspek dasar permainan bola basket tidak terlepas dari pembinaan dan peningkatan prestasi, selain sarana dan prasarana yang memadai juga membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari pelatih. Selain itu, pelatih harus

mampu memahami perkembangan siswanya baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, motivasi berprestasi dan konsentrasi merupakan aspek psikis yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi dan konsentrasi memegang peranan penting dalam hidup manusia, seperti dorongan, cemas, stress, harapan dan rasa senang dapat mempengaruhi perubahan kondisi fisik seseorang. Untuk mencapai tingkat prestasi seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa bukan suatu hal yang mudah, melainkan harus dilalui dengan waktu yang panjang, perencanaan yang cermat dan sistematis dalam ekstrakurikuler basket yang baik dan kompeten. Menyadari akan keperluan itu, berbagai usaha dilakukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan diantaranya yaitu membuat atau menumbuhkan ekstrakurikuler basket yang berhasil.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan wadah penunjang bakat seseorang untuk dilatih dan diberikan ilmu tambahan oleh pembina maupun pelatih sesuai bidangnya. Ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 6 Tasikmalaya merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dalam penyaluran minat dan bakat di bidang olahraga, siswa diberikan tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat. Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan diri dalam berkarakter serta untuk membantu mereka berprestasi, khususnya pada cabang olahraga bola basket. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler basket yaitu adanya latihan rutin. Ekstrakurikuler basket SMP Negeri 6 Tasikmalaya tempat terhimpunnya siswa/siswi yang memiliki sesama kegemaran, kreatifitas dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa olahraga permainan bola basket.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 6 Tasikmalaya terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda, salah satunya dalam ketepatan melakukan teknik *under ring shoot*. Ditinjau dari motivasi siswa dalam berprestasi dan konsentrasi dari sudut pandang pelatih mengungkapkan bahwa secara keseluruhan motivasi berprestasi dan konsentrasi yang dimiliki sudah cukup baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil evaluasi pada setiap program latihan dan beberapa pertandingan, salah satunya *event* Wali Kota Cup 2023 bahwa pelatih

melihat performa atlet yang mampu bertahan dan berhasil. Hal ini dilihat dari pencapaian atlet basket putra dan putri yang telah berhasil masuk semi final dan 8 besar serta keantusiasan atlet dalam mengikuti program latihan. Pelatih mengatakan bahwa motivasi berprestasi dan konsentrasi yang dimiliki juga berbeda, dibuktikan oleh kehadiran yang cenderung tidak stabil dan upaya percobaan melakukan ketepatan *under ring shoot*. Siswa yang ketika mengikuti program begitu antusias berbeda dengan siswa yang kurang antusias, begitupun dengan tingkat konsentrasi yang dimiliki. Siswa maupun siswi yang memiliki motivasi untuk berprestasi dan tingkat konsentrasi yang tinggi seringkali melakukan percobaan yang sukses dalam mencetak poin karena ketepatannya dalam melakukan percobaan *under ring shoot*.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penulis berasumsi bahwa siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 6 Tasikmalaya memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan *under ring shoot*, dilihat ketika latihan maupun pertandingan mampu mencetak poin dengan baik melalui teknik *under ring shoot* serta prestasinya yang sudah cukup gemilang. Adapun ketepatan dari masing-masing individu terlihat berbeda satu sama lain diduga karena perbedaan motivasi berprestasi dan konsentrasi yang dimiliki setiap individu. Inilah yang menjadi dasar peneliti mencoba untuk mengungkap apakah terdapat sumbangan atau kontribusi yang berarti motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* dalam permainan bola basket. Karena setiap individu tentunya mempunyai kemampuan gerak yang berbeda dalam mempelajari suatu gerakan. Salah satu perbedaan dari setiap individu dalam mengembangkan suatu ketepatan gerak terletak pada motivasi untuk berprestasi dan konsentrasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi dan konsentrasi merupakan faktor pendukung bagi pelaksanaan suatu ketepatan dalam melakukan *under ring shoot*. Dalam melakukan *under ring shoot* dengan tepat, motivasi dan konsentrasi sangat berguna karena sebagai fundamental gerak siswa untuk dapat menguasai gerakan yang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan *Under Ring Shoot* Permainan Bola Basket”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang berarti motivasi berprestasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang berarti konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket?
- 3) Apakah terdapat kontribusi yang berarti motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang diangkat sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti daya dukung atau sumbangsih. Daya dukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket.
- 2) Motivasi berprestasi menurut Komarudin (dalam Harliawan et al., 2021) merupakan “keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya atau yang dicapai orang lain” (hlm. 3).
- 3) Konsentrasi menurut (Komarudin, n.d.) adalah “suatu keadaan dalam waktu tertentu dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu” (hlm. 66).
- 4) Ketepatan menurut Anisah (2019) merupakan “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan berbagai gerakan bebas terhadap suatu sasaran yang berupa jarak atau objek langsung yang harus dikenai” (hlm. 37).
- 5) Teknik *under ring shoot* menurut Zanurdi, Rahayu, dan Gustiawati (2022) merupakan “teknik menembak yang dilakukan pada bawah ring yang biasanya

dilakukan setelah menerima operan atau melalui *rebound* dalam bola basket” (hlm. 40).

- 6) Bola basket menurut Djami (dalam Dai et al., 2021) merupakan “permainan yang mengandung beberapa unsur gerakan gabungan seperti berjalan, berlari, melempar, melompat dan terdapat unsur kondisi fisik yaitu kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan unsur pendukung lainnya” (hlm. 54).

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kontribusi yang berarti motivasi berprestasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi yang berarti konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi yang berarti motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasilnya bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan atau memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada, khususnya teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* permainan bola basket.

b. Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi motivasi berprestasi dan konsentrasi terhadap ketepatan *under ring shoot* serta menjadi acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihan.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.